

BAB IV APLIKASINYA BAGI GURU PAK

Berdasarkan uraian bab I sampai bab III, maka dipahami bahwa pengaruh motivasi guru PAK dalam meningkatkan prestasi peserta didik tingkat SMP, sangatlah penting dan perlu ditingkatkan di lembaga pendidikan khususnya di sekolah tingkat SMP. Maka dari itu, seorang guru PAK diharapkan dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru PAK, yaitu sebagai berikut:

A. Guru Pak Harus Lahir Baru

Karunia pertobatan dimulai pada saat kelahiran kembali. Akan tetapi, pertobatan seharusnya berlangsung terus di sepanjang hidup seseorang yang benar-benar mengabdikan kepada Allah. Pertobatan adalah sesuatu roh yang turun ke atas manusia untuk melembutkan hati dan mengubah pikiran (Zak. 12:10), kalau Allah tidak memberikan manusia kasih karunia dalam kemahakuasaan-Nya, seseorang tidak akan berubah (Rm. 2:4).

Pertobatan secara harafiah berarti "mengubah pikiran". Sikap mental yang sudah mengeras, kemauan yang keras dan penolakan-penolakan dapat dipatahkan ketika Allah mencurahkan roh pertobatan kepada guru yang mengajar peserta didik ke dalam kebenaran. Meskipun demikian, manusia masih bisa memilih untuk mengeraskan hatinya dan menolak kasih karunia Allah. Istilah "lahir kembali" dalam Perjanjian Baru adalah "*metanoia*" (bentuk kata kerjanya adalah *metanoeo*).

Kata ini berasal dari dua kata yaitu "*meta*" dan "*nous*", yang kemudian dikaitkan dengan kata kerja "ginosko" (dalam bahasa Latin "*noscere*", dalam bahasa Inggris "*to know*"). Semua kata ini menunjukkan kesadaran dalam hidup manusia. Louis Berkhof, dalam bukunya, "Teologi Sistematis 4" mengutip pernyataan Walden, menyatakan "suatu perubahan secara menyeluruh dalam pikiran yang kepenuhan menjadi suatu kelahiran kembali secara intelektual dan moral."¹ Yang dimaksudkan oleh Walden adalah tidak terbatas pada kesadaran intelektual dan teoritis belaka, namun juga mencakup kesadaran moral dan hati nurani manusia.

Dalam dunia ini tidak ada manusia yang tidak berdosa, Paulus menuliskan dalam kitab Roma 3:23, semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. Kecuali Yesus yang tidak mengenal dosa, dan hanya Dia yang sanggup yang menyelamatkan manusia dari dosa. Dalam Kisah Para Rasul 4:12, dinyatakan "dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di dalam kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan". Yesuslah yang sempurna sehingga melalui kematian dan darah-Nya dapat menebus dosa manusia. Jack Selfridge, dalam bukunya, Mengikuti Yesus, menyatakan, "Yesus satu-satunya yang sempurna sehingga melalui kematian-Nya dan darah-Nya bisa menebus dosa manusia dan hanya melalui darah-Nya manusia dapat lahirbaru."²

Lahir baru berarti keluar dari kegelapan masuk ke dalam terang yang ajaib. Bruce

¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4*, (Surabaya: Momentum, 2008). 151

² Jack Selfridge, *Mengikuti Yesus*, (Jakarta: Yayasan Kalam Hidup, 1997) 58

Milne, dalam bukunya, *Mengenal Kebenaran*, menyatakan, "orang yang telah mengalami kelahiran baru terutama memperdulikan hal-hal yang dari Allah terutama Firman-Nya."³ Guru PAK adalah seorang yang benar-benar mengenal Allah secara pribadi dan menerapkan Firman yang hidup dalam hidupnya. Stephen Tong dalam bukunya *Arsitek Jiwa II* menyatakan, "guru PAK adalah seorang yang sudah lahir baru dan mempunyai pengalaman secara pribadi dan mendapat hidup yang baru sebagai ciptaan baru (II Kor. 5:17)."⁴ Guru PAK seharusnya dilahirkan kembali di dalam Kristus. Louis Berkhof dalam bukunya *Teologi Sistematika 4* mendefinisikan tentang lahir baru dalam tiga poin yakni;

1. *"Kelahiran kembali adalah karya kreatif Allah dan dengan demikian merupakan suatu karya di mana manusia pasif dan tidak ada kerja sama, keselamatan yang sepenuhnya dari Allah.*
2. *Karya kreatif Allah menghasilkan hidup yang baru, mendapatkan jaminan kehidupan dari kematian dan dapat disebut sebagai ciptaan baru. Diciptakan dalam Kristus Yesus pekerjaan baik yang sudah dipersiapkan (Ef. 2:10).*
3. *Dua elemen hams dibedakan dalam kelahiran kembali yaitu kelahiran kembali kepada hidup yang baru, dan menjadikan di mana hidup yang baru itu dijadikan, hidup baru itu dijadikan dalam keadaan yang semula."⁵*

Seorang yang tidak mengenal Tuhan secara pribadi sangat diragukan kemampuannya untuk melayani dalam suatu pengajaran. Oleh karena itu, guru PAK hams dilahirkan kembali untuk kemudian dapat menjadi pelayan Kristus dalam mengajar peserta didik. Lahir baru adalah asas dari Alkitab, karena hanya melalui kelahiran kembali manusia dapat masuk ke dalam kerajaan Allah (Yoh. 3:33). Lahir baru merupakan pintu kepada kerajaan Allah dan cara untuk menjadi murid Kristus.

Rasul Paulus menuliskan dalam kitab Roma 10:8, sebab jika kamu dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan kamu percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati maka kamu akan diselamatkan. Setiap orang yang belum merasakan indahnya kasih Kristus, ungkapan lahir baru sulit untuk bisa dimengerti karena cenderung menggunakan logika atau pikiran sendiri. Kelahiran kembali adalah asas pengajaran yang sangat penting dan patut diketahui dengan benar. Hanya melalui kelahiran kembali manusia dapat masuk ke dalam kerajaan Allah. J. Wesley Brill, dalam bukunya, *Dasar yang Teguh*, menyatakan, "kelahiran kembali adalah pintu masuk ke dalam kerajaan Allah dan cara untuk menjadi murid Kristus dan orang yang tidak masuk dari pintu itu tidak akan masuk, tetapi tetap tinggal di luar."⁶

Merujuk pada pandangan tersebut di atas dapat dipahami bahwa kelahiran kembali merupakan salah satu syarat penting bagi kekristenan terlebih bagi guru PAK sebab orang yang tidak dilahirkan kembali akan binasa. Lahir baru terjadi atas dasar inisiatif Allah, ini merupakan satu tindakan yang berdaulat dan langsung terjadi secara instan. R. C. Sproul, dalam bukunya, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, menyatakan, "kelahiran

³ Burce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 85

⁴ Stephen Tong, *Arsitek Jiwa II*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1960) 285

⁵ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 4*, (Surabaya: Momentum, 2001).118

⁶ J. Wesley Brill, *Dasar yang teguh*, (Bandung: Kalam Hidup, 1998). 218

merupakan permulaan di mana manusia memasuki suatu kehidupan dalam kandungan, demikian pula kelahiran baru secara rohani merupakan titik awal dari kehidupan manusia."⁷

Guru pendidikan agama Kristen, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan iman peserta didik. Oleh karena itu, guru PAK mempunyai kriteria yang unik bila dibandingkan dengan guru pendidikan yang sekuler. Karena guru agama pendidikan agama Kristen adalah orang yang dipercaya oleh Allah dalam mendidik anak ke dalam kebenaran. Kebanyakan dalam hal ini, guru PAK kurang memahami panggilan Allah dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk mengenal Allah yang sesungguhnya.

B. Guru Pak Harus Memahami Panggilan

Guru seharusnya mengerti panggilan Allah dalam menyatakan kasih terhadap semua orang dan terlebih kepada peserta didik yang dipercayakan Allah kepadanya untuk di didik. Mengenai panggilan seorang guru PAK, Allah telah memilih mereka dan mempercayakan tugas untuk mengarahkan peserta didik kepada pengetahuan yang benar, yakni kebenaran yang mulia yang dinyatakan dalam diri Yesus Kristus. Sebagai pengajar, guru PAK sebagai seorang yang berprofesi sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang mengajar peserta didik berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Tugas mengajar merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan Tuhan telah percayakan langsung kepada seorang guru yang telah dipilih atau yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi seorang pendidik, sehingga dipercaya oleh Allah dalam mengajar para peserta didik mengenai kebenaran akan Firman Allah sendiri.

Panggilan adalah karunia dan kepercayaan dari Tuhan. "Karena Allah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya (Flp. 2:13). Allah "rela" memercayakan pelayanan kepada seorang guru PAK, hanya untuk menggenapi Firman-Nya. Jika Tuhan masih mempercayakan pelayanan kepada manusia, hal ini merupakan karunia yang indah bagi manusia. Tugas dan tanggung jawab utama yang diberikan oleh Tuhan kepada seorang guru PAK dengan tujuan untuk memuliakan Tuhan adalah tugas untuk mengajar. Seorang guru PAK dalam mengajar diharapkan bisa mempertanggung jawabkan tugas sebagai seorang guru, bukan hanya dihadapan manusia tetapi dihadapan Tuhan. Homringhousen, dalam bukunya, Pendidikan Agama Kristen, menyatakan, ;

*"Guru itu dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Di dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah. Oleh karena itu, jangan sekali-kali manusia menganggap pekerjaan guru agama itu rendah atau gampang; pada hakikatnya pekerjaan itu tidak kurang pentingnya dari pada tugas pendeta. Guru itu, juga menjadi seorang pelayanan dalam gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi."*⁸

Untuk menyadari panggilan sebagai seorang guru PAK bagi peserta didik, guru PAK perlu memiliki kerendahan hati, karena hal tersebut merupakan kunci utama dalam pendidikan agama Kristen untuk mendidik peserta didik. Guru PAK sepatnya menjadi teladan dan

⁷ R. C. Sproul, Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2002). 228

⁸ Homringhousen, Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). 165

selalu bersandar kepada Tuhan, karena Tuhan merupakan sumber yang dapat diteladani dalam mengajar. Penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan hendaknya dimiliki oleh seorang guru PAK dalam meningkatkan pembelajaran PAK terhadap peserta didik. Dengan adanya kerendahan hati yang dimiliki oleh seorang guru PAK, sudah tentu seorang guru PAK mentaati perintah dan larangan Tuhan, sehingga dapat menghormati Allah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru PAK dapat menjadi hormat dan kemuliaan bagi nama Allah.

Seorang guru PAK dituntut untuk memahami panggilan di hadapan Tuhan. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan Tuhan diharapkan dilaksanakan secara totalitas. Guru PAK yang baik adalah guru yang tidak memberikan "diri" setengah-tengah, namun menyerahkan seluruh keberadaan hidup untuk mengajar dan melayani para peserta didik. Seorang guru PAK diharapkan berani membayar harga atas panggilan kudus yang telah diterima oleh seorang guru dari Tuhan, dengan mempersembahkan semuanya bagi Tuhan, baik waktu, tenaga, pikiran bahkan materi sekalipun untuk menolong para peserta didik dalam belajar.

Guru PAK yang demikian akan membawa para peserta didik untuk mengenal Kristus, sehingga iman para peserta didik yang mendapatkan pengajaran dari seorang guru PAK akan bertumbuh dan berkembang kepada pengenalan akan Kristus yang adalah Tuhan dan juruselamat manusia.

Guru PAK yang sungguh-sungguh mengajar para peserta didik dengan menjalankan tanpa bersungut-sungut dan tidak merasa terbebani, tetapi hati yang tulus dan ikhlas, serta memahami akan panggilan untuk melayani peserta didik dalam mengajar. Guru tersebut diharapkan taat kepada Tuhan dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan kehendak Tuhan dalam hidup seorang guru PAK, supaya guru PAK tidak menjadi batu sandungan bagi peserta didik, melainkan menjadi berkat dan teladan bagi peserta didik. Guru PAK yang memahami akan panggilan sebagai seorang pengajar dan penginjil bagi seorang pendidik, maka guru tersebut akan sungguh-sungguh menyerahkan hidup kepada Tuhan untuk melayani dan menjadi pengajar bahkan menjadi penginjil bagi peserta didik.

Guru mengajar bukan karena tuntutan profesi melainkan pengajar karena memiliki panggilan sesuai dengan amanat dari Tuhan Yesus, apalagi seorang guru PAK. E. G. Homrighousen, I. Enklaar, dalam bukunya, *Pendidikan Agama Kristen*, menyatakan, "seorang guru PAK perlu memahami benar-benar panggilan Allah sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik, menjadi seorang gembala menjadi pemimpin dan menjadi seorang penginjil."⁹ Seorang guru PAK yang menjalankan tugas sebagai seorang pengajar dan juga seorang gembala, pendidik, pemimpin bahkan menjadi penginjil bagi peserta didik akan mudah menyampaikan kebenaran yang berdasarkan Firman Tuhan kepada para peserta didik.

Sebagai seorang guru PAK diharapkan bisa memahami tugas dan tanggungjawab sebagai dasar panggilan dari Tuhan, sebab tugas mengajar merupakan mandat dari Tuhan Yesus guru PAK untuk bisa mengajar para peserta didik dalam pengenalan akan Tuhan Yesus yang disebut sebagai Guru Agung seperti halnya rasul Paulus. Mary Go Setiawani, dalam bukunya *Pembaruan Mengajar*, menyatakan, "bila guru memahami bahwa pelayanan pendidikan di sekolah adalah panggilan yang khusus dari Allah dan yakin bahwa guru

⁹E. G. Homrighousen, I. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991) 194

sedang melayani Allah, maka selarasnya bertanggung jawab kepada Allah."¹⁰ Jadi, seorang guru PAK yang benar-benar memahami akan panggilan Tuhan sebagai seorang pengajar dan penginjil bagi peserta didik diharapkan bertanggung jawab atas panggilan di hadapan manusia dan terlebih kepada Tuhan.

C. Guru Pak Harus Memahami Profesi Adalah Profesi Yang Mulia

Tugas mengajar merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Karena tugas mengajar bagi seorang guru merupakan pemberian dari Tuhan (I Kor. 12:28). Guru PAK terpanggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin mendalam dan melekat terhadap diri Yesus Kristus (Kol. 2:6-7; Gal. 2:19-20). Pengenalan tentang pribadi Yesus Kristus ini akan memungkinkan guru PAK semakin memahami kehendak Allah, karena Yesus sendiri adalah jalan kebenaran dan hidup, yang memimpin manusia kepada pengenalan yang sejati tentang pribadi dan karya Allah (Yoh. 1:18;14:6). Yesus menyatakan dengan tegas bahwa di luar Yesus manusia tidak akan dapat melakukan hal-hal yang benar bagi kemuliaan Allah (Yoh. 15:4, 5,16). Di samping itu, hanya melalui persekutuan dengan Tuhan seorang guru PAK semakin menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Isjoni dalam bukunya *Delima Guru* menyatakan, "kebenaran yang dinyatakan Allah kepada setiap orang percaya menyangkut segi kognitif (intelektual), moral, etis serta spiritual ."¹¹

Seorang guru yang bekerja sebagai guru PAK, bukan sekedar mencari sebuah lapangan pekerjaan, tetapi lebih dari itu guru harus melaksanakan panggilan menurut visi, profesionalitas, kreatifitas, kemampuan, karakter dan komitmen iman yang tinggi dengan mengacu kepada eksistensi Yesus Kristus Sang Guru Agung. Tuhan memanggil guru PAK dalam rangka menyuksekan Amanat Agung (Mat. 28:19-20). Dalam hal ini, guru PAK berfungsi ganda yaitu sebagai dan juga sebagai penginjil.

Guru PAK yang berprofesional dalam melaksanakan tugas panggilan yang mulia sebagai seorang pengajar diharapkan memiliki hati yang terbeban untuk melayani dan mengajar para peserta didik. Guru PAK yang berprofesi yang mulia diharapkan mengajar dengan sungguh-sungguh dan membawa para peserta didik yang memerlukan bantuan tanpa merasa diri terganggu dan bahkan rela berkorban baik waktu, tenaga, pikiran bahkan materi sekalipun untuk menolong para peserta didik dalam belajar. Akan tetapi, untuk melaksanakan tugas seorang guru PAK diharapkan taat kepada Tuhan dan melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari. Sadar bahwa Yesus Kristus, adalah dasar pengharapan dan kemuliaan, sehingga Kristus menjadi pusat dan isi berita melalui nasehat dan pengajaran, supaya setiap orang menjadi sempurna di dalam Yesus Kristus. Pelayanan itu menuntut tanggung jawab, pengorbanan, usaha dan pengumpulan dengan kuasa dan hikmat yang bersumber dari Kristus (Kol. 1:27-29).

Guru PAK yang tidak berprofesi dalam melakukan pekerjaann Tuhan, khususnya dalam mengajar apabila guru tidak memiliki karunia yang bersal dari Allah. Keberhasilan guru PAK dalam mengajar peserta didik terletak pada karunia mengajar yang dimiliki dan yang berasal dari Tuhan. Karunia diberikan secara khusus oleh Allah untuk memperlengkapi seseorang dalam melakukan pekerjaan Tuhan, Isjoni menyatakan, "tetapi semuanya ini dikerjakan oleh

¹⁰Mary Go Setiawani, *Pembaruan Mengajar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002). 8

¹¹ Isjoni, *Delima Guru*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007). 19

roh kudus yang satu dan yang sama, yang membentangkan karunia kepada tiap-tiap orang seperti yang dikehendaki-Nya (1 kor.2:11)."¹² B. S. Sidjabat dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, menyatakan ;

*"seorang guru PAK, sebagai pengajar sudah tentu sangat memerlukan ketergantungan terhadap kuasa, urapan dan kehadiran Roh Kudus. Sebab Dialah yang sanggup membuka mata hati manusia untuk memahami kebenaran (Ef. 3:18). Ia pula akan memberikan ide-ide baru dalam masa persiapan, bahkan sementara guru melakukan tugas pengajarannya. Ia memberika semangat, meyakinkan dan menyadarkan para pendengar. Karena itu, seperti yang dikemukakan oleh Paulus orang harus selalu dipimpin oleh Roh Kudus (Ef. 5:16; Gal. 5:16)."*¹³

Guru PAK yang memiliki profesional yang mulia tentu memiliki karunia untuk mengajar. Guru yang berprofesional seharusnya menggunakan karunia itu dan mengembangkan karunia dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dengan demikian, guru PAK yang berprofesional dalam melaksanakan pekerjaan Tuhan harus bertumbuh ke arah pengenalan tentang Allah yang membawa manusia kepada perubahan hidup.

Merujuk pada uraian di atas, dapat disimpulkan Roh Kudus memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam menolong guru PAK untuk melaksanakan tugas panggilan dari Allah. Tugas dan tanggung jawab mestinya dijalankan dengan sungguh-sungguh dan hati yang takut akan Tuhan, sehingga pengajaran dapat menjadi berkat bagi peserta didik, keluarga dan lingkungan.

Guru PAK yang berprofesi tinggi selalu berusaha segiat-giatnya dengan bersandar pada pimpinan Roh Kudus yang selalu menolong guru untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat diperbuat dengan kekuatan sendiri. Guru PAK perlu memahami bahwa peranan Roh Kudus bukan hanya berlangsung dalam rangka pendewasaan iman dan peningkatan kualitas atau kesadaran atas kesucian hidup, melainkan juga dalam rangka mengembangkan profesi sehari-hari. Roh Kudus ingin menyatakan kuasa dan kehadiran-Nya di dalam pribadi seorang guru PAK melalui gerak-gerik dan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap para peserta didik. Menjadi guru PAK yang profesional, harus memahami profesi keguruan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi dan rendahnya mutu pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana keberhasilan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Namun demikian, posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Guru merupakan jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dan berdiskusi dengan dunianya, guru terpanggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman, dan memberi kontribusi bagi peserta didik.

Guru yang berkualitas seharusnya memahami profesi keguruan yang sejati. Guru perlu belajar meningkatkan dirinya, menjadikan pribadinya sebagai instrument yang handal

¹² Isjoni, *Delima Guru*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007). 1. 41

¹³B. S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Kalam Hidup, 2000) 37

di dalam Tuhan. bon M. Nainggolan, dalam bukunya *Menjadi Guru Agama Kristen*, menyatakan, "guru bagaikan tongkat Musa yang dapat dipakai oleh Allah untuk membina umat Allah agar lebih mengenal Dia."¹⁴ Guru professional memiliki sesuatu untuk diklaim dan disalurkan kepada orang lain. Guru professional yang penuh harapan akan semakin bertumbuh dan berkembang dan menjadikan Guru Agung yaitu Yesus Kristus teladan dalam profesinya dan juga dalam kehidupan.

Guru PAK yang mulia merupakan seorang wakil Guru Agung. Di mana guru PAK adalah utusan dan panggilan dari Allah untuk menjadi seorang pengajar dan seorang penginjil bagi peserta didik. Maka, guru PAK diharapkan terlebih dahulu mengenal dan belajar tentang Kristus yang disebut sebagai Guru Agung, supaya peserta didik mengenal Guru Agung melalui proses pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru PAK terhadap para peserta didik. Seorang guru PAK merupakan orang tua yang kedua bagi peserta didik di sekolah, begitu juga halnya seorang guru PAK diharapkan bisa menjadikan peserta didik sebagai anak sendiri di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar supaya peserta didik merasa semangat untuk belajar.

Banyak orang ingin menjadi guru, tetapi sedikit guru yang menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar. Guru tidak mengerti akan panggilan dalam penyampaian akan pembelajaran, maka guru tidak akan berhasil dalam pencapaian untuk mengajar peserta didiknya. Seharusnya guru PAK memahami akan panggilan yang Tuhan berikan untuk mengajar supaya peserta didik lebih memahami pengajaran yang disampaikannya. Guru PAK diharapkan selalu menyadari akan panggilan dan bertanggung jawab atas tugas sebagai seorang pengajar, maka dari itu perlu membedakan guru Agama Kristen dan guru non-Kristen.

¹⁴Jhon. M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2006). 26